

Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online: Persepsi Guru Sekolah Dasar

Deswita Kanahaya¹ Rusi Rusmiati Aliyyah² Rusli Abdul Gani³

[1ditadeswita29@gmail.com](mailto:ditadeswita29@gmail.com)

[2rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

[3rusliabdulgani09081988@gmail.com](mailto:rusliabdulgani09081988@gmail.com)

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

³Madrasah Ibtidaiyah Cicurug, Sukabumi

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sistem penerimaan peserta didik baru berbasis online untuk pengembangan sarana pendidikan berdasarkan persepsi guru Sekolah Dasar (SD). Data diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisisioner melalui *google form* terhadap 15 guru Sekolah Dasar (SD) di tiga wilayah di Provinsi Jawa Barat. Analisis data menggunakan kualitatif. Temuan penelitian terdapat empat tema yang dianalisis yaitu: Urgensi, manfaat, tantangan dan strategi dalam manajemen sistem informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem pendaftaran online di Sekolah Dasar dapat meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya Sekolah, dengan adanya dukungan. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami perubahan yang terjadi setelah penggunaan sistem informasi online penerimaan siswa baru di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: PPDB online, Guru, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidik menjadi faktor yang menentukan kualitas pendidikan (Aliyyah, Widyasari, Mulyadi, Ulfah, et al., 2019). Teknologi informasi di bidang pendidikan berkembang lebih cepat dari sebelumnya, dan kebutuhan akan hal itu semakin meningkat (Huda, 2020). Pada saat ini, sistem informasi sudah banyak diimplementasikan dalam dunia pendidikan (Asmara et al., 2023). Rekrutmen siswa baru dilaksanakan setiap tahun dengan menggunakan dua prosedur yaitu online dan offline (Purwitasari et al., 2020). Hal tersebut merupakan sebuah kegiatan awal untuk

memasuki Sekolah yang di tuju dengan sistem pendaftaran online dimulai dari pendaftaran, tes dan hasil seleksi (Warsita & Bambang, 2015). Pada tahun 2019 virus Covid menyebar di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Hal tersebut menjadi sebuah ancaman bagi dunia pendidikan (Safitri & Nugraheni, 2020). Pandemi ini telah melumpuhkan aktivitas di segala bidang kehidupan, khususnya sektor ekonomi dan pendidikan (Aliyyah & Abdurakhman, 2016). Para tenaga pendidik perlu mengatur kembali proses pembelajaran yang telah dirancang, mengubah kurikulum, mengatur metode pembelajaran dan mengatur perubahan pendaftaran menjadi online. Di era yang sudah mengedepankan teknologi, Sekolah Dasar di Indonesia belum semua melakukan perubahan menjadi online (Haryani & Saputra, 2021).

Ketika melaksanakan wawancara secara online, peneliti menemukan permasalahan yang dikatakan oleh guru, yaitu Sekolah yang berada pada daerah terpencil tentu akan kesulitan dan mengalami berbagai kendala mulai dari akses internet yang kurang memadai, keterbatasan dalam memiliki gawai dan minim pemahaman mengenai teknologi atau gptek. Masyarakat yang tinggal pada daerah terpencil cenderung hidup secara tradisional sehingga tidak memerlukan teknologi dan hal tersebut yang menyebabkan minim pemahaman mengenai penggunaan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisai atau inisiatif dari kepala desa dan beberapa pihak yang terkait (Siahaan, 2013). Kepala desa bisa mengadakan program pelatihan teknologi dengan memperkenalkan pendidikan teknologi generasi muda dan lainnya guna memastikan kelangsungan masyarakat di era yang serba digital ini. Melalui program pendidikan dan pelatihan teknologi dari pihak kepala desa, masyarakat pada daerah tersebut dapat melek teknologi dan dapat mengambil peluang dari kemajuan teknologi yang terus bergerak maju ini (Sarwono et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan adanya dukungan dari beberapa pihak yang terkait apabila Sekolah pada daerah yang minim pemahaman teknologi akan melakukan perubahan penerimaan peserta didik baru dari sistem offline menjadi online.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mengeksplorasi pemahaman guru Sekolah dasar mengenai sistem pendaftaran online.

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Riset ini dikakukan dengan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menghasilkan data secara lisan ataupun tertulis dari hasil observasi. Statistik tidak digunakan dalam penelitian kualitatif (Oktaviani et al., 2023). Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan tujuan utama yaitu untuk mendapatkan sebuah gambaran yang lebih mendalam mengenai situasi yang sedang ada di lapangan (Yusanto, 2020). Salah satu bentuk penelitian kualitatif adalah penelitian sederhana yang menggunakan *simple research design* (SRD), suatu pendekatan yang menampilkan gambaran yang ada di lapangan dengan memanfaatkan teori untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Prosedur penelitian SRD melibatkan lima langkah utama: Pertama, memilih konteks sosial dan merumuskan pertanyaan penelitian. Kedua, melakukan kajian literature. Ketiga: memilih metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Keempat, menganalisis data yang terkumpul. Kelima, melaporkan hasil penelitian.

2.2 Peserta

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 15 pendidik yang berada di Sekolah Dasar di tiga wilayah berbeda di provinsi Jawa Barat: Kabupaten Sukabumi, Kota Bogor dan Kota Depok. Teknik pengumpulan data dengan melakukan survey dan wawancara melalui *Google Form* tentang sistem informasi penerimaan siswa baru secara online. Data deskriptif mengenai karakteristik diperlihatkan pada [tabel 2](#).

Tabel 2. Profil Responden

Profil Responden	Frekuensi	Disajikan (%)
------------------	-----------	---------------

Jenis Kelamin		
Wanita	12	80
Pria	3	20
Tahun Bekerja		
1-5 Tahun	5	33
6-10 Tahun	3	20
11-15 Tahun	4	27
16-20 Tahun	3	20
Tingkat Pendidikan		
Sarjana	12	80
Magister	1	7
Doktor	0	0

2.3 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara atas 15 orang guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sukabumi, Kota Bogor dan Kota Depok. Pengelolaan data wawancara dilakukan setelah mendapatkan data dari responden yang terverifikasi dan data tersebut harus diolah kembali dengan menggunakan teknik analisis guna mendapatkan data yang mudah dibaca dan dipahami. Terdapat 4 hal yang dinyatakan, yaitu urgensi, tantangan, dukungan dan strategi.

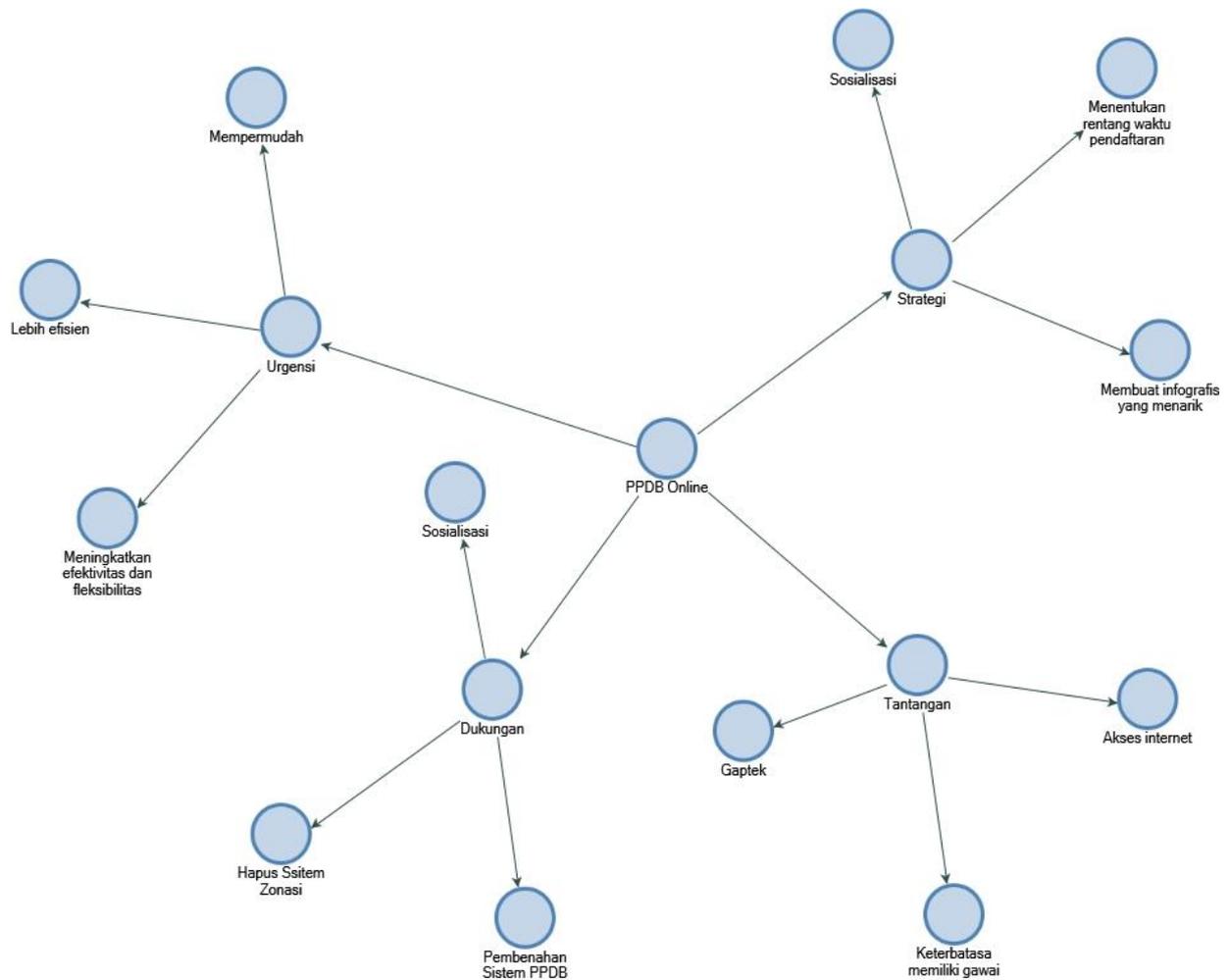
Wawancara semi terstruktur dilaksanakan selama 14 hari terhadap 15 responden melalui *google form*. Selanjutnya, hasil wawancara ditulis dan ditranskrip dari setiap responden untuk menghasilkan dan membuat kode awal lebih lanjut mengenai pengelolaan komite sekolah. Wawancara dan pengisian kuisioner tersebut dilakukan agar dapat memperoleh data yang lebih rinci serta bermakna.

2.4 Analisis Data

Hasil dianalisis dengan menggunakan analisis deduktif dan tematik dengan tujuan untuk mengontruksi beberapa tema dari hasil kesamaan data. Analisis deduktif dan tematik sering digunakan oleh para peneliti karena fleksibilitas dan aksesibilitasnya. Delain itu, metode ini mudah digunakan (Dwi Kristanto & Sri Padi, 2020). Tanggapan dari masing-masing responden dibaca secara berkala dan berulang-ulang oleh peneliti, kemudian dibuat kode-kode awal dengan menggunakan kata kunci agar lebih mudah dan tidak tumpang tindih dengan jawaban dari responden lainnya.

Program NVivo dilakukan untuk memfasilitasi kode-kode yang telah dibuat dan kategorisasi penelitian. Dari hasil wawancara kemudian dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam nodes dan cases. (Lihat [Gambar 1](#))

Gambar 1



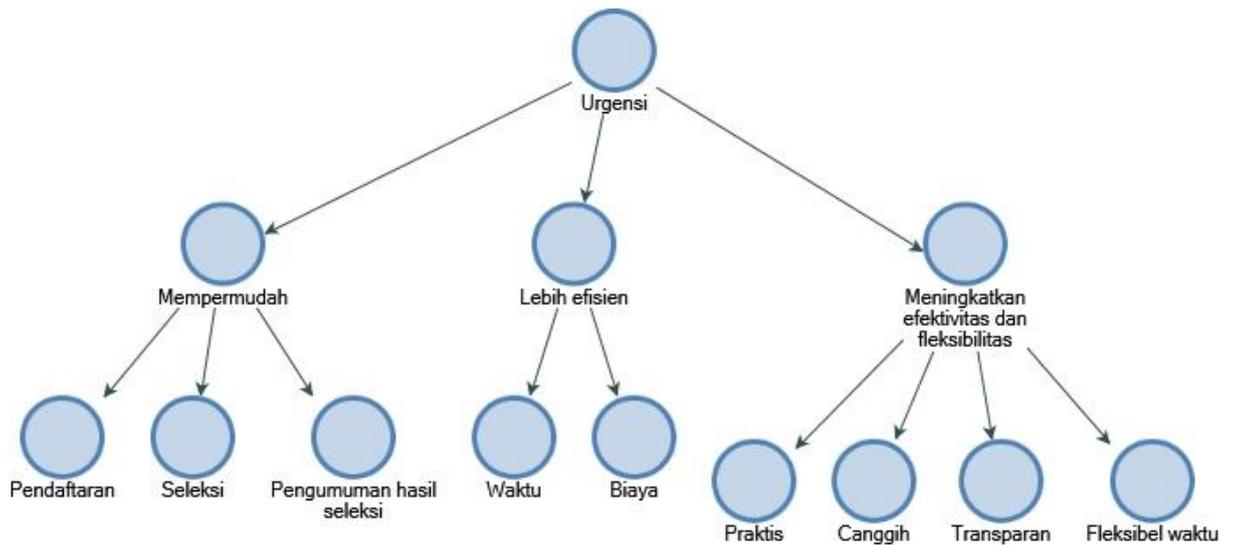
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

3.1 Urgensi

Sistem seleksi penerimaan peserta didik adalah sebuah sistem layanan yang disediakan oleh Sekolah untuk memudahkan proses pendaftaran. Tiga subtema urgensi yaitu: Mempermudah, lebih efisien dan meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas. (Lihat [Gambar 2](#)).

Gambar 2



Gambar 2. Urgensi penerapan sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online

Sistem pendaftaran sudah tidak dilaksanakan secara manual sehingga memberikan kemudahan bagi guru dan orang tua murid. Beberapa guru di Sekolah Dasar mengatakan bahwa:

Sistem Penerimaan Siswa Baru berbasis online bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas penerimaan peserta didik baru karena keterbatasan waktu dan sumber daya sekolah (Guru 1).

Di tengah perkembangan teknologi yang begitu cepat, penggunaan Sistem Penerimaan Peserta Didik baru berbasis online dinilai perlu dalam rangka mengefisienkan proses penerimaan peserta didik baru sekaligus pemenuhan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar (Guru 6).

Dapat mempermudah wali murid sehingga tidak perlu untuk datang ke Sekolah yang akan dituju, tetapi cukup menggunakan gadget di rumah (Guru 4).

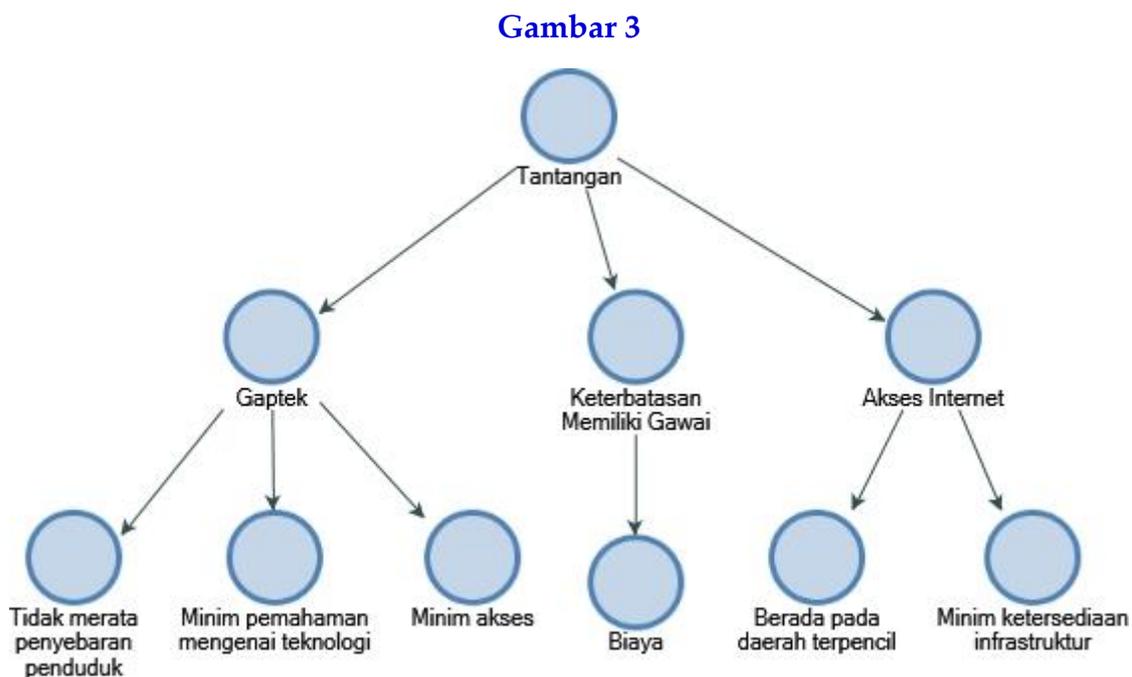
Tujuan dari sistem online yaitu untuk memberikan kemudahan pada tahap pendaftaran, seleksi dan pengumuman hasil seleksi (Aliyyah, Widyasari, Mulyadi, Ikhwan, et al., 2019). Melalui hal itu Sekolah dapat menghasilkan data yang lebih

akurat serta meminimalisir tingkat kesalahan data. Selain itu, pendaftaran menjadi lebih efektif baik dari segi waktu maupun biaya. Terutama bagi wali murid yang tidak bisa untuk meluangkan waktu datang ke Sekolah. Sistem tersebut juga dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas.

Dengan adanya perubahan sistem dari manual menjadi online, guru maupun orang tua murid harus bisa menyesuaikan sesuai dengan perkembangan teknologi yang sudah begitu pesat hingga saat ini.

3.2 Tantangan

Guru menyatakan bahwa kendala yang dihadapi meliputi tiga tema, yaitu: Gaptek, akses internet dan keterbatasan dalam memiliki gawai. (Lihat [Gambar 3](#)).



Gambar 3 Tantangan yang dihadapi oleh guru dan orang tua murid

Guru serta orang tua murid memiliki beberapa tantangan contohnya gaptek (gagap teknologi) karena tidak semua memiliki pemahaman yang sama dalam penggunaan teknologi, hal ini menjadi tantangan bagi guru atau orang tua murid. Pihak sekolah harus memberikan penjelasan mengenai cara penggunaan gawai

kepada orang tua murid, memberikan tutorial mengenai cara pendaftaran secara online dan hal tersebut guru harus meluangkan waktu lebih banyak. Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa:

Tidak semua calon siswa maupun orang tua murid memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi, sehingga dapat menghambat partisipasi dalam proses penerimaan peserta didik baru berbasis online (Guru 9).

Bagi orang tua yang tidak mengerti cara penggunaan teknologi maka akan melimpahkan dan menyerahkan kembali kepada pihak sekolah. Kemudian banyak oknum-oknum yang menggunakan segala cara agar anaknya diterima pada Sekolah yang diinginkan. Sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan (Guru 2).

Kurangnya kesiapan perangkat kepentingan yang terlibat dalam penerimaan peserta didik baru dan perlunya pembenahan pelaksanaan di tingkat lokal (Guru 1).

Beberapa faktor penyebab orang tua murid kurang memahami teknologi:

1. Tidak merata penyebaran penduduk

Masyarakat yang tinggal pada daerah perkotaan cenderung lebih cakap dalam menangkap perubahan. Berbeda dengan masyarakat yang tinggal pada daerah terpencil dan tidak merasakan teknologi cenderung hidup serara tradisional sehingga pada kehidupan sehari-hari tidak tergantung pada gawai atau tidak menggunakan teknologi.

2. Minim akses

Daerah-daerah terpencil dan wilayah dengan tingkat ekonomi rendah seringkali memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi yang modern. Beberapa faktor penyebab yaitu: Biaya yang mahal dan minim infrastuktur.

3. Minim pemahaman mengenai teknologi

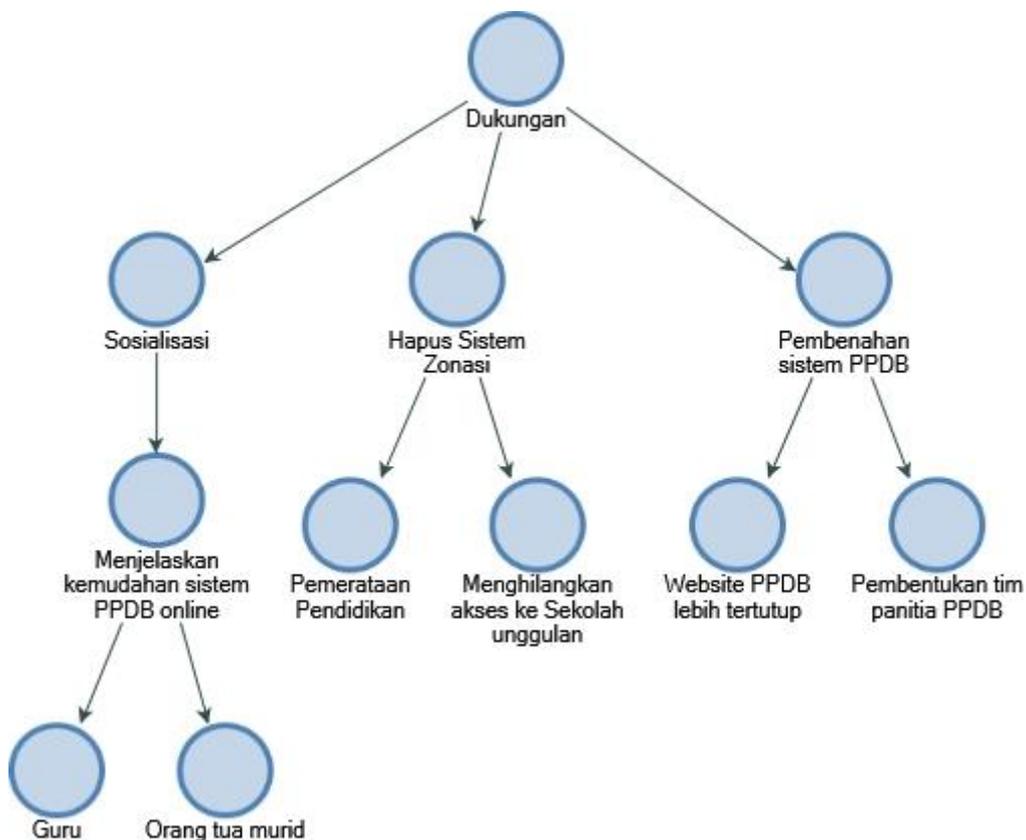
Adapun tantangan lain yang dihadapi oleh guru dan orang tua murid yaitu keterbatasan akses internet karena tinggal pada daerah terpencil yang minim ketersediaan infastruktur dan keterbatasan dalam memiliki gawai karena kurang kecukupan biaya untuk membeli gawai tersebut, terutama bagi masyarakat dengan tingkat penghasilan ekonomi rendah.

Oleh karena itu, Sekolah pada daerah-daerah terpencil atau wilayah dengan tingkat penghasilan ekonomi rendah akan memiliki tantangan seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas.

3.3 Dukungan

Dukungan yang diperlukan meliputi tiga subtema, yaitu: Sosialisasi, hilangkan sistem zonasi dan pembenahan sistem PPDB (Lihat [Gambar 4](#))

Gambar 4



Gambar 4. Dukungan dalam penerapan sistem penerimaan peserta didik baru berbasis online

Dukungan sangat diperlukan dalam menerapkan sistem ini. Pihak sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru, staff Sekolah dan pihak yang terkait untuk memahami dan menggunakan sistem dengan efektif, termasuk pemahaman tentang pengolahan data, mengatasi masalah teknis dan memahami kriteria dalam seleksi. Selain itu, diperlukan perangkat yang mendukung dalam pengolahan sistem penerimaan peserta didik baru berbasis online ini. Hasil wawancara kepada guru menjelaskan bahwa:

Melakukan pendampingan kepada calon peserta didik baru dan memberikan tutorial atau cara untuk mengoperasikan sistem (Guru 12).

Dibutuhkan solusi berkeadilan dari pemerintah pusat agar pendidikan semakin berkualitas dengan menerapkan sistem peneriman peserta didik baru berbasis online (Guru 1).

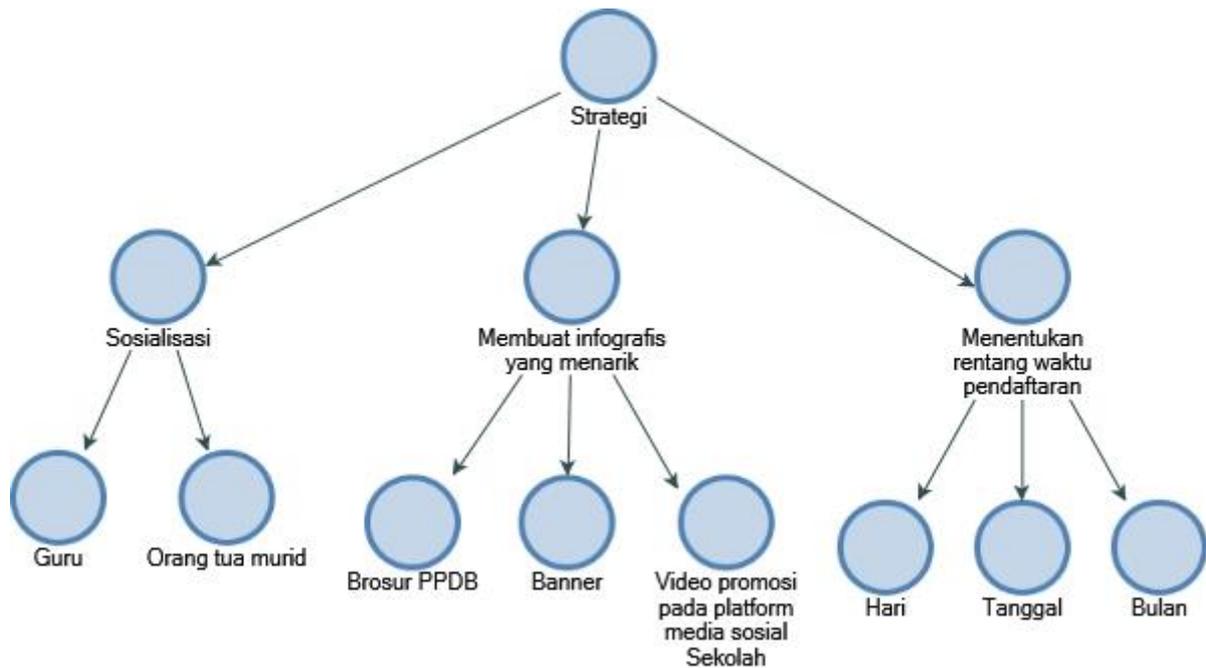
Membuat perantian jadwal tim panitia penerimaan peserta didik baru (Guru 8).

Hilangkan sistem zonasi (Guru 10).

3.4 Strategi

Sekolah dapat menerapkan beberapa strategi, yaitu: Melakukan sosialisasi kepada guru dan orang tua murid, membuat infografis yang menarik dan menentukan rentang waktu pendaftaran. (Lihat [gambar 5](#)).

Gambar 5



Gambar 5. Strategi dalam penerapan sistem penerimaan peserta didik baru berbasis online

Strategi yang dibutuhkan yaitu dengan melakukan pembenahan sistem dan pembentukan panitia. Hal tersebut dengan melakukan sosialisasi mengenai perubahan sistem penerimaan peserta didik baru kepada guru, staff dan lainnya. Selain itu, sosialisasi kepada orang tua murid juga diperlukan, kepala Sekolah atau guru dapat menjelaskan dampak positif dan negatif yang akan terjadi dengan perubahan sistem ini. Hasil wawancara kepada guru menjelaskan bahwa:

Sekolah harus up to date, membuat infografis yang menarik, menggunakan warna font dan ukuran yang sesuai dan informatif (Guru 9).

Semua orang harus memiliki komitmen kejujuran yang baik dari pihak panitia dan orang tua murid juga harus menerima semua keputusan (Guru 4).

Melakukan sosialisasi melalui pertemuan-pertemuan kepada orang tua murid atau melalui media cetak/elektronik (Guru 1).

Agar hal tersebut bisa berjalan dengan baik, Sekolah harus melakukan beberapa hal: melakukan persiapan yang matang, khususnya bagi panitia, melakukan koordinasi dengan baik, melakukan sosialisasi juga kepada sekolah-sekolah yang berada dibawah dan menyediakan help desk atau hotline desk. Selain itu, peran kepala sekolah, guru dan wali murid sangat penting membantu sekolah dalam melakukan perubahan sistem tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru 9 yaitu *“sekolah harus memuat infografis yang menarik”*. Hal tersebut bisa memanfaatkan berbagai macam aplikasi editing yang sudah banyak tersedia di internet, dengan membuat brosur dan banner yang menarik dan berbeda dengan sekolah-sekolah lain dengan menggunakan warna font dan ukuran yang sesuai. Sekolah juga dapat memanfaatkan platform media sosial sekolah dengan membuat video promosi penerimaan peserta didik baru sehingga dapat meningkatkan daya tarik masyarakat sekitar untuk mendaftarkan anak ke Sekolah. Panitia juga perlu menentukan rentang waktu untuk pendaftaran, mulai dari hari/tanggal, bulan dan waktu. Hasil wawancara kepa guru yang lain juga menjelaskan bahwa:

Melakukan start terlebih dahulu dan menonjolkan prestasi-prestasi yang dimiliki Sekolah agar bisa lebih menarik siswa baru (Guru 12).

Menghimbau kepada orang tua calon peserta didik untuk melakukan pelatihan penerimaan peserta didik baru berbasis online dan menjelaskan kemudahan yang didapat apabila menggunakan sistem ini (Guru 13).

PEMBAHASAN

Penerimaan peserta didik baru adalah proses pertama yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan pada tingkat yang rendah maupun tinggi (Hidayat et al., 2020). Berdasarkan hasil dari sistem penerimaan peserta didik baru berbasis online, dapat diketahui bahwa proses pendaftaran menjadi lebih mudah dengan adanya dukungan dari berbagai pihak. Sistem online dirancang untuk memberikan berbagai

kemudahan bagi siswa dan orang tua murid yang akan mendaftarkan diri ke Sekolah dengan sistem adil, akuntabel dan transparan bagi masyarakat sekitar (Warsita & Bambang, 2015).

Adapun tata cara penerimaan peserta didik baru yaitu dengan melakukan pembentukan tim panitia penerimaan peserta didik baru, membuat pengumuman, mengirim atau memposting, mendaftarkan peserta didik baru, menyelesaikan, mengidentifikasi peserta didik yang diterima dan memberi pengumuman peserta didik yang diterima (Nurkia, 2022). Pada tahap ini, Sekolah sangat berperan aktif dalam proses pendaftaran peserta didik baru (Ansar, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh Sekolah dengan menerapkan sistem ini. Seperti masih ada siswa maupun orang tua murid yang tidak memiliki gawai dan minim pemahaman mengenai teknologi. Masyarakat yang tinggal pada daerah terpencil dan minim ketersediaan akses internet juga menjadi kendala dalam pengoperasian sistem. Hal ini menunjukkan bahwa transisi dari pendaftaran manual ke sistem online mengharuskan guru dan orang tua untuk beradaptasi serta menunjukkan signifikansi penyesuaian terhadap perkembangan teknologi yang berkembang pesat. Solusi dari permasalahan diatas yaitu pihak sekolah harus sosialisasi kembali tentang apa saja persyaratan yang dibutuhkan untuk pendaftaran, bagaimana cara pendaftaran dengan sistem online dan menyiapkan tim panitia penerimaan peserta didik baru dengan memberikan pelatihan agar paham tentang proses pendaftaran peserta didik baru berbasis online. Pelatihan dan sosialisasi menjadi faktor kunci dalam memastikan kesuksesan implementasi serta partisipasi optimal dari semua pihak yang terlibat.

Oleh karena itu, perlu ada dukungan dari beberapa pihak yang terkait agar sistem ini menjadi lebih efektif digunakan di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendaftaran dengan sistem online memiliki berbagai manfaat, antara lain: kemudahan

penggunaan, keadilan, aksesibilitas dan transparansi dalam proses pendaftaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas sistem di Sekolah Dasar. Penyebab utama yang teridentifikasi yaitu rendahnya literasi teknologi di kalangan sebagian besar orang dewasa dan pelajar, serta masalah konektivitas di daerah terpencil. Meskipun tujuan sistem ini adalah untuk menyediakan kemudahan, penerapannya belum merata dan dapat menimbulkan kesenjangan dalam aksesibilitas.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan sosialisasi ulang mengenai persyaratan pendaftaran, cara menggunakan sistem online dan ketersediaan tim panitia yang dapat memberikan bantuan. Pelatihan juga perlu diberikan kepada tim panitia agar mereka dapat memberikan panduan kepada siswa dan orang tua terkait proses pendaftaran secara online. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas sistem penerimaan peserta didik baru berbasis online di Sekolah Dasar. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengurangi gangguan aksesibilitas dan memastikan bahwa proses penerimaan peserta didik baru dapat berjalan dengan lebih efisien dan merata.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, D. O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah Di Sd Amaliah Ciawi Bogor Management of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(2), 81–95.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Pranansa, A. G. (2019). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1355>
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157–165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>

- Ansar, N. R. (2019). Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 65. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p65-72>
- Asmara, J., Diyannita Sasanti, R., Moertodjo, A., & Ekawati, W. (2023). Penerapan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Mendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Pada SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Prosiding Seminar Nasional*, 1–14.
- Dwi Kristanto, Y., & Sri Padmi, R. (2020). Analisis data kualitatif: Penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat, transparan, dan teliti. *Jurnal Koridor*, 1(5), 1–21.
- Haryani, H., & Saputra, D. (2021). Designing of Web-Based Learning Media for Senior High School During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(2), 241–254. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.53>
- Hidayat, T., Muttaqin, M., & Djamaludin, D. (2020). Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Online Berbasis Website di Yayasan Pendidikan Arya Jaya Sentika. *Komputika: Jurnal Sistem Komputer*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.34010/komputika.v9i1.2750>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Nurkia, S. (2022). Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online. *Jambura Journal of Educational Management*, September, 105–118. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1777>
- Oktaviani, R., Iqbal, M., Suherman, I., & Sya, M. F. (2023). Upaya Peningkatan Minat Baca di SDN Cibalong 02 dengan Program Pojok Baca. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6623>
- Purwitasari, D., Rausanfita, A., & Fabroyir, H. (2020). Sistem Pendaftaran Online

untuk PPDB SMA/SMK Negeri Provinsi Jawa Timur. *Sewagati*, 4(2), 145.

<https://doi.org/10.12962/j26139960.v4i2.7662>

Safitri, A. R. N., & Nugraheni, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 1, 46–54.

<https://prosiding.iahntp.ac.id/>

Sarwono, E., Suwarni, L., & Selviana, S. (2017). Teknologi Tepat Guna (Ttg) Di Wilayah Tertinggal Pada Masyarakat Suku Dayak Asli Pedalaman Kalimantan Barat. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 13(1), 44. <https://doi.org/10.29406/br.v13i1.575>

Siahaan, S. (2013). Menuju Arah Pendidikan Berkualitas di Daerah Tertinggal dan Perbatasan Melalui Pemanfaatan TIK. *Jurnal Teknodik*, 17(1), 596–605.

<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/70/70>

Warsita, & Bambang. (2015). EVALUASI SISTEM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) Online UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN Evaluation System Acceptance of Students New (PPDB) Online for Improving The Quality of Learning Bambang Warsita. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3, 1–18. <http://produk.siap-online.com/sekilas->

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>